

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi

Dalam KBBI definisi optimalisasi yaitu hasil yang diperoleh sejalan dengan keinginan, jadi bisa dikatakan optimalisasi adalah pencapaian hasil secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan. Optimalisasi proses belajar yaitu usaha untuk melakukan perbaikan tahap belajar hingga siswa bisa memperoleh keberhasilan dalam belajar. Tujuannya adalah untuk memberikan perbaikan dalam aspek pembelajaran yang belum maksimal. Aktivitas lanjutannya dimulai dengan mengajukan rancangan alternatif solusi sesuai dengan faktor yang menyebabkan kegagalan dan yang menjadi pendukung proses belajar.¹

B. Landasan Teologis Alkitab Tentang Taggung Jawab Guru PAK

1. Perjanjian Lama

Dasar Alkitab mengenai tanggung jawab pada perjanjian Lama termuat dalam beberapa poin berikut:

- a. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yang sudah dijelaskan dalam Ulangan 6:7-9, haruslah kamu berulang kali mengajarkan kepada anakmu dan membicarakan bila Engkau duduk di rumah sedang

¹Otimalisas, dalam KBBI (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 20.

berbaring dan terbangun. Haruslah engkau menuliskan pada tiang rumah dan gerbang sebagai tanda tanganmu dan lambang di dahimu.

Kedua ayat tersebut mengisyaratkan bahwa awal mula pendidikan terjadi di lingkungan keluarga. Hal yang paling utama diperintahkan Allah lewat ayat di atas adalah para orang tua kepada anak harus mendidik bukan dari segi ilmu pengetahuan saja tetapi juga dari keterampilan hidup dan perkara iman. Tuhan menginginkan agar keseluruhan hidup manusia dipersembahkan kepada Tuhan dan tugas orang tua dalam segala hal mengajarkan anak-anaknya tentang kasih sayang Allah sehingga mereka memiliki kasih dengan segenap jiwa dan kekuatan untuk mengasihi Tuhan. Di sini perlu direfleksikan tanggung jawab untuk memperkenalkan Allah kepada setiap siswa.

- b. Sedangkan dalam Amsal dibicarakan tentang hikmat dalam kehidupan. Tuhan sendiri adalah hikmat dan pengetahuan (Ams. 1:7) dituliskan “takut terhadap Tuhan adalah awal, tapi orang bodoh akan menghina didikan dan hikmat; 2:6. Karena hikmat diberikan Tuhan dari mulut Tuhan yang akan timbul pengetahuan dan kepandaian”. Kedua ayat tersebut mengajarkan bahwa hikmat Tuhan memiliki dimensi moral, etis kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam khotbah 11:26 dijabarkan “di pagi hari taburkanlah benihmu dan jangan tanganmu diberikan

istirahat pada Batanghari karena engkau mengetahui apakah itu atau ini yang akan berhasil dan kedua-duanya sama baiknya”.

Kitab Amsal menegaskan bahwa yang pertama dalam hidup ini adalah takut akan Tuhan dan hendaknya sejak masih muda hal ini sudah menjadi kebiasaan dan bukannya ketika tua baru menyadarinya. Intinya bahwa hidup tanpa hikmat Tuhan, akan menghadapi penyimpangan atau kesulitan belaka. Kitab Pengkhotbah menyarankan agar tidak berhenti dalam melakukan hal-hal yang baik. Harun Hadiwiyono mengatakan ,”ketaatan manusia pada Allah dan rancangan-Nya mendatangkan hikmat tentang tanggung jawab untuk menjaga rancangan-Nya tersebut agar tetap indah pada pandangan Allah.”² guru yang bertanggung jawab terhadap peningkatan prestasi siswanya akan mendalami makna Firman Tuhan tersebut diatas dan dia harus menanamkan dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki peningkatan prestasi afektif yaitu memiliki sikap yang baik seperti tertutur kata yang sopan. Hormat dan taat kepda Guru juga kepada orang tua.

2. Perjanjian Baru

Pada Perjanjian Baru ayat-ayat pendukung tanggung jawab guru sebagai berikut:

²Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*(Jakarta: BPK Gunung Mulia,1986) 74.

a. Dasar teologis tugas dalam mengajar terangkum dalam kitab Injil Markus 28:20 dikatakan “ajarilah mereka untuk menjalankan semua hal seperti yang sudah Aku perintahkan kepadamu”, dengan melaksanakan perintah tersebut, berarti guru menjadikan siswa atau orang tua berprestasi terhadap pengakuan Firman Tuhan. Cara Kristus mendidik manusia adalah dengan pengajaran secara verbal, ceramah, kotbah, cerita, perumpamaan atau ilustrasi, pertanyaan, penugaskan dan perbuatan nyata. Cara Yesus mendidik manusia baik secara individu dan juga secara berkelompok. Cara Yesus ini perlu diteladani oleh guru-guru sebagai pengajar dan pendidik.

b. Alkitab menjadi dasar pembinaan manusia untuk menunaikan panggilan Allah dalam hidupnya. Alkitab adalah dasar pendidikan agama Kristen, tetapi juga berbicara tentang norma bagi keseluruhan hidup manusia. 2 Tim. 3:16 dituliskan “semua tulisan dari Allah manfaatnya adalah menyatakan kesalahan dan mengajar untuk perbaikan demi kebenaran”. Dalam pendidikan Kristen semua orang dipanggil untuk meniru Guru Agung yaitu Yesus serta memberikan pandangan komprehensif tentang hakikat dan tugas pendidikan. Pendidikan Kristen memiliki tuntutan untuk membimbing orang supaya mempunyai relasi dan pemahaman yang tepat dan mendalam serta sifatnya pribadi dengan Yesus Kristus.

Paulus Lilik Kristianto mengatakan, “perhatikanlah perintah Tuhan Yesus Kristus kepada siswa Tuhan ke surga, yaitu *pergilah dan jadikan semua bangsa menjadi siswa Tuhan baptislah serta ajarkanlah*. Di sini ditegaskan sebagai siswa resto harus melakukan tiga hal yaitu memberikan Injil, membaptis dan mengajar.³ Oleh karena itu juga ditekankan pada Efesus 4:1-16 di mana Tuhan menganugerahkan tugas pelayanan sebagai pengajar atau guru dan gembala terhadap gereja.

Tanggung jawab guru sangat erat hubungannya dengan mengajar, sehingga dengan sasaran Injil di atas, guru menjadi saluran pemberitaan Firman Tuhan, utamanya dalam pembinaan pribadi. Melalui tanggung jawab guru, siswa dituntut untuk mengikuti apa yang diperintahkan Kristus kepada mereka. Tingkahlaku atau perbuatan yang sesuai dengan Fiman Allah membentuk perilaku positif dalam bertindak.

Guru beragama Kristen memahami arti pemuridan dalam konteks teologi, merupakan bagian dari dasar Alkitabiah yang menekankan pada proses pemuridan bagi orang yang percaya kepada Kristus. Paulus Lilik Kristianto mengatakan, “ditekankan pentingnya pemuridan oleh Rasul Paulus pada pesannya terhadap

³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kriste* (Yogyakarta: Andi Ofiset, 2006), 6

Timotius. "Apa yang sudah kamu dengarkan dari pada aku di depan banyak saksi maka percayakanlah itu kepada orang supaya bisa dipercaya dan juga cakap mengajar yang lain" (2 Tim. 2:2)."ditekankan ayat tersebut bahwa mengajar tujuannya adalah supaya proses pemuridan bisa dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dalam Firman Tuhan.

C. Tanggung Jawab Guru Pak

1. Pengertian tanggung jawab guru PAK

Kata tanggung jawab definisinya dalam KBBI adalah keadaan yang wajib menanggung semua hal bila terjadi sesuatu bisa dipersalahkan, dituntut dan diperkarakan serta memiliki hak fungsi untuk menerima pembebanan akibat dari sikap sendiri atau yang lain."⁴ Tanggung jawab Guru adalah kewajiban atau beban untuk melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik. Tanggung jawab Guru menyangkut segala hal yang dibutuhkan siswa dari guru berupa pengajaran yang bersifat kognitif, pemenuhan aspek-aspek afektif, serta manifestasi dari pengetahuan dan kesadaran siswa dalam bentuk perilaku iman yang baik di tengah-tengah pergaulannya.

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Membuat siswa bisa mempunyai pribadi sosial yang cakap maka guru harus penuh loyalitas dan dedikasi berusaha

⁴Depdikbud, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 652

membina dan membimbing siswa agar di masa depan menjadi orang yang berguna bagi negara. Guru setiap hari meluangkan waktu untuk mendidik peserta didik. Tanggung jawab guru sebagai siswa untuk mewariskan norma dan nilai terhadap generasi muda supaya pada konversi nilai akan tercipta nilai baru.⁵

Sebagai tenaga profesional guru mempunyai tanggung jawab moral, mengelola siswa dalam pengajaran, membimbing dan lainnya; tanggung jawab kemasyarakatan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Guru memiliki tanggung jawab menyampaikan sejumlah norma kepada siswa supaya tahu mana yang baik dan buruk. Moral itu tidak semua harus guru berikan di dalam kelas tetapi juga harus guru contohkan lewat sikap dan tingkah laku serta perbuatan di luar kelas. Guru harus mempunyai tanggung jawab terhadap tingkah laku dan sikap yang dilakukan dalam membina watak peserta didik. Maka guru memiliki tanggung jawab membentuk siswa menjadi orang yang bersucilah dan cakap supaya di masa mendatang berguna bagi bangsa dan negara serta agama.

Sekaitan dengan hal tersebut ada beberapa tugas peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi aksara, 2002), 39

⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung:ALFABETA,2009), 41.

Penekanannya adalah pada tugas untuk melaksanakan dan merencanakan pengajaran. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk mempunyai seperangkat keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar seperti menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan.

b. Guru bertugas sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru lebih menekankan kepada siswa memberi bantuan dalam pemecahan masalah. Ini merupakan tugas aspek mendidik ya hubungannya dengan menyampaikan ilmu pengetahuan dan menyangkut pembinaan pembentukan kepribadian nilai pada siswa.

c. Guru bertugas sebagai Motivator

Peran dan tugas guru sebagai motivator dalam hal ini siswa adalah pelaku proses belajar untuk dirinya.⁷ Guru salah satunya bisa melakukan hal untuk memberikan rangsangan seperti memfasilitasi suasana belajar yang nyaman dan aman, menyajikan contoh sederhana dan membangun hubungan yang baik sesama dan guru bisa membangkitkan perasaan dan semangat peserta didik. Bahkan seorang guru profesional bisa memberi motivasi untuk giat belajar kepada siswa.⁸ Pada peran sebagai motivator guru juga berperan sebagai evaluator yang menentukan kualitas *performance* guru saat mengajar.⁹

d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

⁷Udida Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Indonesia: Alfabeta, 2009), 32.

⁸Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta:Hikaya Publishing,2006),10.

⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1999),10.

Guru dalam hal ini dituntut untuk mencari ide baru dalam menyempurnakan praktek pendidikan terutama pada praktek mengajar. Contohnya yaitu dengan cara mengajar yang dilakukan guru tidak merasa puas lalu mencoba mencari solusi bagaimana mengatasi kekurangan buku dan alat peraga yang diperlukan siswa. Dalam hal ini tanggung jawab guru adalah mempertahankan yang ada dan menyempurnakannya untuk hasil belajar lebih baik.

Tugas guru seperti ini sangat berpengaruh bagi siswa karena apabila guru berusaha untuk mencari jalan keluar dan berusaha mencari pengalaman-pengalaman baru dalam mengatasi kekurangan yang ada sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh peserta didik.

e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Guru mempunyai tuntutan dan panggilan untuk mengembangkan profesi yang menjadi tanggung jawab supaya kedepannya lebih dihargai, dicintai dan meningkatkan tanggung jawab profesi.¹⁰

2. Indikator Tanggung Jawab Guru

Kaitan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah dengan kewajiban maka ketika guru bisa menguraikan kewajiban sudah tentu bisa memperlihatkan tanggung jawab terhadap peserta didik. Disampaikan Hasbiyallah dan Nayir Suduji (2019) peran tersebut adalah

¹⁰Udida Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Indonesia: Alfabeta, 2009), 32-33.

- a. Menjaga kondisi kelas agar tidak ada prestasi dan konflik dari peserta didik
- b. Secara tepat menguasai beberapa teknik dan metode mengajar
- c. Bisa menunjukkan komunikasi yang menyenangkan
- d. Mengenali semua siswa secara pribadi
- e. Memperlakukan semua siswa sesuai kemampuan dan keadaannya.¹¹

D. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap gairah, sesuatu dan keinginan. Minat sifatnya relatif menetap pada orang.¹² Menurut Pawit M. Yusuf yang dikutip oleh Sudarsana dan Bostiono, minat merupakan perhatian atau kesenangan yang berkelanjutan terhadap objek dan adanya pengharapan supaya memperoleh manfaat.¹³

Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan faktor eksternal. Semakin erat hubungan dari luar maka akan semakin besar juga minat diri.¹⁴ Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru Maka modal utama dalam pembelajaran adalah minat. Untuk mencapai tujuan pembelajar dibutuhkan minat yang tinggi, karena adanya minat

¹¹Tatang Sudrajat, Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini, *Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam, Jurnal pendidikan, Volumen 4 Nomor 2 (2021)*, 61.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 27.

¹³Undang Sudarsana, dkk. *Pembinaan Minat Belajar* (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2010), 424.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT rineka Cipta 2010), 180.

seseorang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu dengan demikian minat akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun tanpa adanya minat seseorang cenderung tidak memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Dalyono mengatakan sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri bahwa: prestasi belajar cenderung dihasilkan oleh minat belajar yang tinggi dan sebaliknya prestasi rendah akan timbul karena tidak adanya minat belajar.¹⁵ Minat belajar siswa semakin tinggi apabila dalam pelajaran PAK dilakukan dengan kreatif. William James menjelaskan definisi minat siswa adalah sebuah faktor yang paling utama menentukan keaktifan pada peserta didik. Minat bisa ditunjukkan melalui ekspresi yang memperlihatkan bahwa siswa suka terhadap hal tersebut daripada yang lain dan bisa juga diperlihatkan melalui partisipasi dalam sebuah kegiatan.¹⁶

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung lebih memberikan perhatian kepada subjek itu. Jadi minat merupakan keinginan atau dorongan yang ada pada diri manusia. Jika dikaitkan dengan proses belajar maka minat merupakan keinginan yang besar pada diri seseorang untuk menjalankan kegiatan.

Pada intinya pengembangan minat terhadap hal tertentu akan membuat orang melihat bagaimana materi itu diharapkan untuk mempelajari pada dirinya. Jika siswa mempunyai kesadaran apabila belajar adalah alat mencapai

¹⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56.

¹⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

tujuan maka siswa akan melihat belajar untuk membawa kemajuan dan dampak besar supaya ke depan lebih giat belajar. Pada uraian tersebut dijelaskan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran tertentu karena dalam beberapa mata pelajaran ada satu atau lebih yang diminati dan untuk mencapai prestasi belajar diperlukan pemusatan perhatian lebih banyak dan lebih giat karena dari pemusatan pikiran dan giat belajar itulah yang akan memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Slameto mengatakan bahwa minat belajar yang besar adalah modal utama untuk mendapatkan tujuan atau benda yang diinginkan.¹⁷

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa

Beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat belajar adalah:

a. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah pengaruh dari dalam belajar tersebut.

1) Aspek jasmaniah

Adalah meliputi kesehatan jasmani dan kondisi fisik dari siswa. Kondisi fisik sehat begitu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Tapi sebaliknya jika ada gangguan kesehatan pada fisik utamanya pada indra pendengaran dan

¹⁷*Ibid.* , 182

penglihatan maka dengan sendirinya mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik hingga tidak terjadi konsentrasi dalam belajar.

2) Aspek Psikologi (Kejiwaan)

Meliputi pengamatan, perhatian, tanggapan, bakat, ingatan, berpikir dan motif. Dalam belajar siswa akan mengalami kesulitan memahami materi atau pelajaran yang ia dapat dari sebuah proses belajar jika dia mengalami gangguan psikologis.¹⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar dan berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa. Secara umum faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama terjadinya proses pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam perkembangan psikologis setiap individu. Mayoritas pelajar hidup dan berada di lingkungan keluarga sehingga dorongan dan motivasi dari keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Suasana yang damai, tenang dan tentram serta menyenangkan akan mendukung tumbuhnya minat belajar di rumah. Siswa bisa dengan tenang belajar supaya menguntungkan Demi kemajuan belajarnya

¹⁸https://docs.google.com/document/d/IzbzCP0o6nAz_u8K0Tn7JvgTJt29AEf-vddQHVulimvg/edit?pli=1, diakses, 31 Mei 2022.

maka keluarga harus memberikan perhatian terhadap aktivitas dan sarana belajar untuk meningkatkan pembelajaran tersebut.

Keluarga yang kurang harmonis dan aman dapat menjadi pemicu timbulnya masalah terhadap minat belajar seorang siswa karena dikacaukan oleh berbagai masalah yang terjadi dalam keluarga.

2) Pergaulan

Teman pergaulan itu baik di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah juga bisa berpengaruh terhadap minat belajar, jika teman pergaulan memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi maka teman lainnya juga bisa terpengaruh. Lingkup pergaulan mempunyai pengaruh kuat dalam menumbuhkan minat belajar seseorang terutama dalam menanam benih cita-cita bersama teman-teman sepergaulan. Misalnya, seorang pelajar mengetahui bahwa teman bergaulannya mempunyai cita-cita yang mengagumkan maka akan timbul niat untuk melakukan hal yang baik, sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi.

2. Indikator Minat Belajar

Minat adalah kekuatan motivasi yang mengakibatkan orang bisa memusatkan perhatian terhadap kegiatan benda dan orang tertentu. Maka adanya peningkatan minat belajar bisa meningkatkan hasil belajar juga. Artinya siswa dengan minat belajar yang semakin baik maka dampaknya adalah hasil

belajar juga baik. Maka perlu untuk menumbuhkan dan meningkatkan proses pembelajaran agar timbul kesadaran tinggi pada siswa untuk belajar.¹⁹

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang mempunyai perasaan suka atau senang pada pelajaran tertentu maka dia harus terus mempelajari ilmu yang hubungannya dengan mata pelajaran itu dan sama sekali tidak timbul perasaan terpaksa.

2) Keinginan

Orang yang mempunyai keinginan terhadap sebuah kegiatan tentu dia akan menjalankan kegiatan itu dengan kemauan sendiri. Keinginan adalah indikator minat dari dorongan diri dan bila yang dituju adalah sesuatu yang nyata sehingga dorongan itu bisa menimbulkan minat untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

3) Perhatian dalam Belajar

Timbulnya perhatian juga merupakan salah satu indikator adanya minat. Perhatian adalah aktivitas atau konsentrasi jiwa terhadap pengertian, pengamatan dan sebagainya yang mengesampingkan hal lain. Orang yang mempunyai minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikannya. Contohnya siswa yang ada minat pada pelajaran agama

¹⁹Ahmat Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2013), 60

maka siswa tersebut akan memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran agama.²⁰

Adapun pandangan menurut Slameto antara lain:

- 1) Ada rasa tertarik terhadap kegiatan yang diminati yang hubungannya dengan objek untuk menjalankan kegiatan tersebut
- 2) Mendapatkan keputusan dan kebanggaan terhadap hal yang diminati
- 3) Ada rasa senang dan suka terhadap hal yang diminati
- 4) Memiliki kecenderungan yang tepat untuk mengenang dan memperlihatkan sesuatu yang terus-menerus dipelajari.²¹

E. Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah virus yang penularannya sangat cepat. Bahkan sebagian besar negara-negara diseluruh dunia mengalami dampak dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menetapkan status *Lock down*, sehingga banyak Negara yang menetapkan *Lock down* dan mengantisipasi lainnya, yang harapannya adalah bisa memutus penyebaran virus Covid-19 maka diterapkan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran

²⁰Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 60.

²¹*Ibid.*, 19-20

Covid-19 dan mendorong seluruh elemen pendidikan untuk mengaktifkan ruang sekolah diliburkan.²²

Selama masa pandemi pemerintah meliburkan seluruh sekolah di Indonesia. Dimana siswa tidak memungkinkan untuk belajar di ke kelas bersama para guru sebagaimana biasanya. Tapi karena pandemi terus berkelanjutan maka pembelajaran dijalankan dengan jarak jauh atau online karena pendidikan merupakan hal krusial di setiap orang dan harus dilakukan dalam kondisi pandemi maka pemerintah berusaha mencari solusi agar pendidikan tetap berjalan di tengah pandemi *Covid-19*.²³

Indonesia memasuki tahun ketiga situasi normal baru. Situasi dimana masyarakat mengalami berbai perubahan dan dampak positif maupun negatif pasca pandemi *covid-19*. Salah satu pengaruh besar terdapat pada proses larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Selama pandemi pendidikan maupun siswa terpaksa beradaptasi dengan pembelajaran daring. Mulai Februari 2022 pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka namun dengan membatasi jumlah siswa tiap kelas. Dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan dari awal masa pandemi *covid* masuk di Indonesia, masa transisi *new normal*, hingga saat ini era pasca pandemi. Selama masa tersebut seluruh sekolah mulai dari orang tua, guru dan siswa

²²Oktavia Ika Handarin, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8 No3 (2020), 498.

²³Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No.1 (2020), 56.

terus melaksanakan adaptasi terkait proses belajar yang berubah-ubah. Terutama saat pembelajaran jarak jauh, seluruh tenaga pendidik harus beradaptasi dengan proses pengajaran secara daring melalui pemanfaatan aplikasi.²⁴

Pendidik setelah pasca covid-19 di SMPN 1 Malimbong Balepe', Kecamatan Malimbong Balepe', Kabupaten Tana Toraja yaitu sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti arahan pemerintah yang selalu mematuhi patuh terhadap protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Di sekolah guru berusaha dalam mematuhi aturan tersebut dengan membatasi jumlah siswa di kelas. Setelah kembali melakukan pembelajaran tatap muka guru belum mampu mengembalikan situasi semula dalam belajar. Ketika pembelajaran dilakukan di sekolah siswa malas ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa merasa nyaman bila belajar di rumah daripada belajar di sekolah.

²⁴Resiliensi guru sekolah dasar pasca pandemi covid-19, *jurnal pendidikan dasar volume 4 nomor 1 tahun 2022*, 465.

